

Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana

Ahmad Akbar^{1✉}, Mas'adah², Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi³, Nadiya Ulya Rahmatika⁴, Ainin⁵,
Muhamad Tisna Nugraha⁶

(1,2,3,4,6) Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak, Indonesia

(5) Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ Corresponding author
[ahmadakbar7q@gmail.com]

Abstrak

Evaluasi portofolio merupakan metode evaluasi yang dirancang untuk memantau perkembangan siswa secara holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Berbeda dengan penilaian tradisional yang lebih fokus pada hasil akhir, penilaian portofolio mengedepankan proses pembelajaran dan refleksi diri, memungkinkan siswa untuk mengevaluasi perkembangan spiritual dan moral mereka secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji penerapan, manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi evaluasi portofolio di bidang PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi portofolio efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan refleksi, dokumentasi hasil belajar, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun penerapan portofolio menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan bagi guru, evaluasi ini dianggap sesuai dengan tuntutan pendidikan yang adaptif. Dengan demikian, evaluasi portofolio berpotensi menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi portofolio, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Abstract

Portfolio evaluation is an evaluation method designed to monitor students' holistic development in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education. Unlike traditional assessments, which focus more on final results, portfolio assessment emphasizes the learning process and self-reflection, enabling students to evaluate their spiritual and moral growth more deeply. This study uses a qualitative approach with a literature review method to examine the implementation, benefits, and challenges faced in applying portfolio assessment in PAI. The findings indicate that portfolio assessment is effective in supporting students' character formation through reflective activities, documentation of learning outcomes, and collaboration between teachers, students, and parents. Although portfolio implementation faces several challenges, such as time constraints and the need for teacher training, this assessment is considered suitable for adaptive educational demands. Thus, portfolio assessment has the potential to become an effective tool in improving the quality of PAI and Character Education in Indonesia.

Keywords: Portfolio evaluation, Islamic Religious Education, Character Education

PENDAHULUAN

Penilaian portofolio merupakan metode evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan agama Islam, penilaian ini bertujuan untuk menilai perkembangan siswa dalam beberapa dimensi. Pada aspek kognitif, penilaian portofolio menilai pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ajaran tersebut. Di sisi lain, aspek afektif mengukur sikap siswa terhadap ajaran Islam, mencakup akhlak yang mereka tunjukkan dan nilai-nilai moral yang dimiliki. Sementara itu, aspek psikomotorik mengevaluasi keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan ibadah, menghafal Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Mengingat kurikulum pendidikan agama Islam saat ini menekankan pengembangan ketiga aspek ini, penilaian portofolio menjadi pilihan yang efektif untuk memahami kemajuan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam, sikap kritis, serta mampu mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian utama. Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan ini bukan hanya sekadar meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta memperkuat karakter positif. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah penerapan evaluasi portofolio, sebuah metode penilaian yang mengedepankan refleksi, autentisitas, serta proses perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Evaluasi portofolio merupakan metode penilaian yang mengumpulkan berbagai bukti kerja siswa secara sistematis dan berkesinambungan, yang menunjukkan perkembangan keterampilan, pemahaman, serta sikap mereka sepanjang proses belajar (Afif & Maemoenah, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, evaluasi ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran secara lebih personal dan kontekstual. Siswa dapat mengumpulkan karya-karya mereka, seperti catatan refleksi, proyek sosial, jurnal harian, dan bukti aktivitas mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain menilai hasil akhir, evaluasi portofolio juga berfokus pada proses, sehingga siswa terlibat aktif dalam mengevaluasi perkembangan mereka dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

Pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di mana fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran agama tidak hanya sekadar memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Melalui portofolio, siswa dapat menilai diri sendiri secara lebih mendalam dan objektif, serta melihat perubahan sikap, perilaku, dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dari waktu ke waktu. (Marfuah & Febriza, 2019).

Salah satu tantangan utama dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bagaimana memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam sistem penilaian tradisional yang seringkali hanya menekankan pada aspek kognitif, seperti ulangan atau ujian tertulis, sulit untuk mengukur aspek sikap dan keterampilan. Evaluasi portofolio hadir sebagai alternatif yang mampu melengkapi penilaian tradisional dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk merefleksikan pengalamannya secara lebih mendalam dan menunjukkan bukti-bukti yang relevan.

Evaluasi portofolio membantu guru memahami proses dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya hasil akhirnya (Marzuki, 2023). Misalnya, seorang siswa dapat memahami konsep akhlak dalam Islam, tetapi penting juga untuk menilai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab. Portofolio memungkinkan siswa mencatat dan merefleksikan tindakan mereka melalui jurnal atau refleksi pengalaman, sehingga efektif untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, portofolio mendorong siswa belajar mandiri dengan memilih dan mengumpulkan bukti relevan, mendukung prinsip *student agency*. Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendekatan ini membantu siswa merenungkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Evaluasi portofolio dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki banyak manfaat. Pertama, portofolio meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dengan mendorong eksplorasi konsep agama secara kritis dan reflektif, seperti menerapkan nilai kasih sayang dalam hubungan sehari-hari. Kedua, portofolio membangun kemandirian belajar karena siswa bertanggung jawab mengevaluasi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan tujuan belajar untuk memantau progres mereka secara mandiri (Afif & Maemoenah, 2022). Selain itu, portofolio memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa secara holistik, seperti penerapan nilai kejujuran dan empati melalui refleksi pengalaman. Dengan demikian, portofolio menjadi alat untuk menilai hasil belajar sekaligus perkembangan pribadi siswa (Attorsusi et al., 2024). Evaluasi ini juga memfasilitasi diskusi mendalam antara guru dan siswa, memungkinkan umpan balik konstruktif yang membantu memperbaiki pemahaman dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan evaluasi portofolio dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan waktu lebih banyak bagi guru untuk menilai dan memberikan umpan balik mendalam. Solusi untuk ini adalah menggunakan pedoman yang jelas agar portofolio lebih terstruktur dan penilaian lebih efisien. Tantangan lain adalah kesiapan siswa dalam menyusun portofolio dan melakukan refleksi diri. Beberapa siswa memerlukan bimbingan untuk memahami metode ini. Guru dapat memberikan contoh portofolio yang baik serta melatih keterampilan refleksi dan pengorganisasian bukti belajar. Untuk mendukung keberhasilan penerapan evaluasi portofolio, penting bagi guru untuk mengintegrasikan portofolio dalam perencanaan pembelajaran mereka. Guru dapat mengatur waktu khusus dalam setiap sesi pembelajaran untuk refleksi diri atau diskusi kelompok kecil yang memungkinkan siswa berbagi dan mendiskusikan isi portofolio mereka. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan pengelolaan portofolio siswa. Dengan menggunakan platform digital, seperti blog kelas atau aplikasi portofolio online, siswa dapat mengunggah hasil karya mereka secara elektronik dan memudahkan akses bagi guru untuk memantau perkembangan mereka.

Penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki potensi besar untuk memperkuat proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan sikap siswa. Dengan portofolio, siswa memiliki ruang untuk menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama secara lebih personal dan kontekstual, serta mendapatkan umpan balik yang mendalam dari guru. Evaluasi portofolio juga mendukung peningkatan kemandirian belajar dan keterampilan reflektif, yang sangat penting dalam perkembangan moral dan spiritual siswa (Afif & Maemoenah, 2022). Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, strategi yang tepat dan dukungan yang memadai dari guru dapat menjadikan evaluasi portofolio sebagai alat penilaian yang efektif dan bermakna. Diharapkan, evaluasi portofolio dapat menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak hanya mengevaluasi pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan metode penelitian lapangan, yaitu proses pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif yang mengandalkan analisis untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mengklarifikasi data atau informasi yang dikumpulkan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sukadana dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik observasi melibatkan peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian seperti ruang kelas, tempat, perilaku, aktivitas, benda-benda, waktu kejadian, suasana hati, dan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan evaluasi portofolio dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Sukadana. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dan responden (Nikmah & Makhshun, 2021) untuk mendapatkan informasi tentang implementasi evaluasi

portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Sedangkan, studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan artikel online terkait subjek dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi, pengukuran, dan penilaian memiliki sifat hierarkis. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan mengajar, di mana keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Hidayat et al., 2023). Evaluasi pembelajaran adalah langkah terencana yang dilakukan untuk memantau dan menilai perkembangan hasil belajar siswa (Sholihah & Dimiyati, 2023). Evaluasi ini berfungsi sebagai proses penentuan nilai siswa selama periode tertentu dalam proses pembelajaran. Meskipun penilaian dan pengukuran berbeda, keduanya saling melengkapi; evaluasi menitikberatkan pada aspek nilai, sementara pengukuran fokus pada aspek kuantitas.

Pada awalnya, portofolio hanya berfungsi sebagai dokumentasi fisik dari hasil kerja peserta didik, seperti hasil tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, penghargaan, dan hasil tes akhir yang disimpan dalam satu berkas. Namun, sebagai proses sosial pedagogis, portofolio juga menjadi kumpulan pengalaman belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap yang dimiliki peserta didik (Sujana et al., 2022), lebih lanjut menjelaskan bahwa portofolio berfungsi sebagai konsep pembelajaran dan penilaian, yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis portofolio. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-oriented*), memotivasi mereka untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan guna memperkaya pengalaman dan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar, serta meningkatkan kepercayaan diri dan sikap toleran. Pembelajaran portofolio, sebagai model pembelajaran partisipatorik, menggabungkan prinsip "belajar sambil melakukan" dengan tahapan seperti mengidentifikasi masalah, memilih dan mengkaji topik, mengembangkan dan menyajikan portofolio, serta melakukan refleksi. Portofolio assessment ini ideal diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut evaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan penilaian berdasarkan sekumpulan karya siswa yang dikumpulkan secara terorganisir selama periode tertentu.

Magdalena et al., (2023) menyebutkan bahwa penilaian portofolio bermanfaat untuk menghargai proses belajar, mendokumentasikan kegiatan belajar, memberi perhatian pada prestasi siswa, berkomunikasi dengan orang tua dan guru, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis portofolio, prinsip utamanya mencakup pembelajaran berkelompok, pendekatan berbasis siswa, sifat demokratis, berbasis fakta, multidimensional, serta peran guru sebagai fasilitator di dalam dan di luar kelas.. Pembelajaran berbasis portofolio juga berlandaskan konstruktivisme, mengajarkan siswa untuk membangun pemahaman, bukan sekadar menghafal. Prinsip pengajaran demokratis diimplementasikan dalam kegiatan portofolio melalui partisipasi siswa dalam menyusun dan menyajikan portofolio, melatih mereka untuk hidup demokratis.

Selain itu, prinsip siswa aktif tampak dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis portofolio, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran ini juga menekankan kerja sama, baik antar siswa maupun dengan komponen lain, seperti orang tua dan pihak sekolah. Pembelajaran berbasis portofolio mencakup pembelajaran partisipatorik, di mana siswa belajar dengan melakukan dan bereaksi terhadap situasi di dunia nyata, serta pembelajaran reaktif, yang menuntut guru untuk membuat strategi yang mendorong motivasi siswa dan menyesuaikan pembelajaran agar tetap menarik (Sidiq & Lukitoyo, 2019). Penilaian portofolio dilakukan secara berkelanjutan dengan mengumpulkan karya siswa yang terbaik selama periode tertentu, yang kemudian dievaluasi bersama oleh guru dan siswa sebagai upaya perbaikan. Portofolio juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dan melihat perkembangan tanggung jawab, perluasan dimensi pembelajaran, penyegaran proses pembelajaran, dan pengembangan pandangan siswa terhadap belajar.

Penilaian portofolio melibatkan banyak pihak, tidak hanya guru. Hasil akhir penilaian adalah kolaborasi antara guru, siswa pemilik portofolio, teman sejawat, kakak atau adik kelas,

orang tua, akademisi dari institusi lain seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga kursus, serta pihak lain yang memiliki pemahaman dan kewenangan terhadap portofolio yang dinilai. Karena melibatkan banyak pihak, penilaian ini memerlukan lima prinsip utama sebagai pedoman, yaitu saling percaya, kerahasiaan, milik bersama, kepuasan, dan kesesuaian. Kelima prinsip ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Prinsip saling percaya sangat penting mengingat banyaknya pihak yang terlibat, agar keobjektifan terjaga tanpa unsur sentimen atau niat menjatuhkan. Prinsip kerahasiaan juga diperlukan, karena penilaian portofolio kerap mengungkap aspek pribadi seseorang yang bisa menjadi aib bila diketahui umum, sehingga dapat menyebabkan isolasi sosial. Prinsip milik bersama dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama penilaian, yaitu meningkatkan kualitas peserta didik; dengan adanya masukan dari berbagai pihak, hasil akhir akan lebih baik. Prinsip kepuasan penting untuk memastikan semua pihak, khususnya siswa, penilai, dan masyarakat, merasa puas terhadap proses dan hasil, sehingga tercipta motivasi untuk terus berprestasi. Prinsip kesesuaian memastikan penilaian selaras dengan tujuan pendidikan, perkembangan psikologis siswa, dan kebutuhan sehari-hari.

Penilaian portofolio memiliki banyak manfaat, seperti memantau perkembangan siswa, mendorong refleksi diri, dan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Penilaian ini juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, membantu siswa memahami bakatnya, meningkatkan motivasi, serta mendukung ketuntasan belajar yang mendalam. Guru dapat menggunakan data portofolio untuk mengevaluasi program pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme. Komponen penilaian meliputi hasil tugas, catatan guru, dokumen siswa, laporan kerja, hingga rekaman atau karya fisik. Portofolio memungkinkan fleksibilitas dalam format, seperti refleksi tertulis, grafik, foto, atau klip. Penilaian ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa melalui umpan balik, tanpa membatasi kreativitas mereka, serta menekankan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar. Keunggulan lainnya adalah pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, memungkinkan guru memahami kebutuhan individu siswa. Penilaian ini juga mencatat pencapaian siswa secara holistik, melibatkan keluarga, dan memberikan pandangan yang lebih luas tentang keberhasilan belajar, melampaui sekadar angka tes. Namun, penilaian portofolio juga memiliki sejumlah kelemahan. Pertama, penilaian ini membutuhkan waktu ekstra dan tenaga lebih dibandingkan penilaian konvensional. Penilaian portofolio juga dianggap kurang reliabel dan kurang adil, terutama karena penilaian diri yang dilakukan siswa atau kelompok cenderung lebih subjektif. Tantangan lain adalah kecenderungan untuk hanya berfokus pada pencapaian akhir tanpa memperhatikan proses penilaian portofolio yang berkelanjutan. Terkadang, hubungan top-down antara guru dan siswa menghambat inisiatif dan kreativitas siswa yang seharusnya menjadi ciri khas penilaian portofolio.

Selain itu, masyarakat, terutama orang tua, sering kali lebih mengutamakan hasil akhir berupa angka tes sehingga kurang yakin dengan penilaian portofolio. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penilaian portofolio adalah sesuatu yang relatif baru, sehingga belum banyak guru yang terbiasa menggunakannya. Di sekolah, penilaian portofolio bisa sulit diterapkan karena seringkali sistem penilaian lebih berfokus pada perbandingan nilai dan skor tes. Format penilaian portofolio yang lengkap dan detail kadang bisa menjadi jebakan, karena bisa menyebabkan suasana belajar menjadi kaku dan membatasi kreativitas siswa. Selain itu, penilaian portofolio membutuhkan tempat penyimpanan yang memadai, terutama jika jumlah siswa banyak, yang perlu menjadi perhatian bagi guru.

Pendidik harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tujuan evaluasi agar dapat menggunakannya secara efektif dalam menilai kemajuan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Evaluasi juga memungkinkan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Hasil yang baik akan meningkatkan motivasi siswa, sementara hasil yang kurang memuaskan akan mendorong mereka untuk memperbaiki kualitas belajarnya.

Penilaian berbasis portofolio adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan berkesinambungan mengenai proses dan hasil perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, yang didasarkan pada dokumentasi pengalaman belajarnya

(Apriyanti, 2021). Evaluasi portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan yang menilai proses dan hasil belajar siswa berdasarkan bukti dari dokumen dan karya mereka guna memantau perkembangan kemampuannya. Evaluasi portofolio ini berlandaskan tiga prinsip utama: penilaian proses dan hasil, penilaian yang terus-menerus dan berkala, serta penilaian yang adil (Pramana & Putra, 2019). Evaluasi portofolio membantu siswa dalam mengembangkan tanggung jawab atas pembelajaran mereka, mengamati kemajuan belajar, dan meningkatkan kemampuan melalui refleksi diri (Apriyanti Rizky, 2021).

Implementasi evaluasi portofolio dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan untuk menilai perkembangan pemahaman siswa secara sistematis dan berkelanjutan, sekaligus mendorong tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran (Rosidin et al., 2024). Guru PAI mengumpulkan karya siswa terkait topik PAI dan mengatur hasilnya secara terencana. Kelebihan evaluasi ini meliputi fleksibilitas penilaian berbasis kompetensi, keterlibatan siswa dalam refleksi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penilaian yang adil, objektif, dan akuntabel. Metode ini juga memotivasi siswa bertanggung jawab atas karya mereka dan memungkinkan guru memantau perkembangan siswa seiring waktu melalui umpan balik. Namun, evaluasi portofolio memiliki kekurangan, seperti kesulitan analisis angka, fokus berlebihan pada hasil akhir, dan keterbatasan dalam mengukur kreativitas jika pembelajaran terlalu berpusat pada guru. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu dan usaha lebih, serta dianggap kurang andal dibandingkan metode lainnya. Agar implementasi optimal, guru PAI perlu menjelaskan tujuan evaluasi portofolio, memberikan contoh, menetapkan kriteria penilaian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya yang belum memenuhi standar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi portofolio di SMP Negeri 6 Sukadana. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendapatkan informasi mendalam. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan serta kemampuan komunikasi yang efektif agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, guru harus memahami jenis penilaian yang akan digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, terungkap bahwa "SMP Negeri 6 Sukadana menerapkan evaluasi portofolio untuk menilai hasil pembelajaran, dan penilaian ini sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka yang sedang dijalankan." Peneliti kemudian ingin menggali lebih dalam pemahaman guru tentang penilaian portofolio, termasuk pengertian, isi instrumen penilaian, jenis portofolio yang digunakan, serta tujuan dari penilaian tersebut.

Penilaian portofolio dalam kurikulum merdeka merupakan penilaian yang berfokus pada keterampilan, dengan mengumpulkan lembar kerja dan hasil karya siswa. Melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat dipantau secara terus-menerus sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, dijelaskan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap tugas siswa dengan mengumpulkan semua hasil tugas, baik itu tugas ulangan, karya, dan lain-lain." Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memahami arti penilaian siswa, baik formatif maupun sumatif, untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Guru juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai penilaian portofolio sebagai pengumpulan bukti fisik dalam tahapan penilaian. Dengan demikian, penilaian portofolio mencakup lebih dari sekadar tugas; ini meliputi semua aspek penilaian yang dibuat dalam periode tertentu sesuai dengan tugas yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru PAI, dijelaskan bahwa portofolio yang telah dilakukan mencakup beberapa item, yaitu meminta peserta didik untuk mengumpulkan semua tugas yang telah diberikan, menjelaskan kepada mereka tujuan pengumpulan bukti dari tugas yang telah dikerjakan, dan menilai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP. Umumnya, peserta didik mengumpulkan berbagai dokumen seperti kliping makalah, photo, video serta hasil monitoring sholat dan mengaji, dan karya-karya yang telah dikerjakan. Berdasarkan

wawancara tersebut, isi instrument penilaian portofolio guru menjelaskan bahwa portofolio itu terdiri dari penilaian formatif dan sumatif, tugas terstruktur, jurnal perilaku, dan laporan kegiatan siswa. Contoh rubrik penilaian portofolio:

Tabel 1. Contoh Rubrik Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio Hasil Belajar PAI			
Dokumen/Tugas	Kelengkapan (Skor 1-4)	Keakuratan (Skor 1-4)	Skor Total
Tugas 1			
Tugas 2			
Tugas 3			
Tugas 4			
dst			

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Sukadana, terungkap bahwa penilaian portofolio yang diterapkan mencakup pengumpulan tugas yang diberikan, baik dalam bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Tugas-tugas ini dikumpulkan dalam satu wadah untuk dinilai sebagai nilai tambahan, di mana dokumen yang dihasilkan dari tugas dan ujian siswa membantu guru dalam mengorganisasi aspek-aspek penilaian dengan lebih teratur. Selain itu, guru PAI menjelaskan bahwa tujuan utama dari evaluasi portofolio adalah untuk memudahkan penilaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan dan untuk memantau kemajuan siswa dalam pengetahuan serta keterampilan. Menurut S. Surapranata dan M. Hatta, penilaian portofolio juga bertujuan untuk menghargai perkembangan peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi portofolio di SMP Negeri 6 Sukadana, guru PAI merencanakan penilaian tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan ini mencakup pengembangan sistem penilaian, perangkat ajar, dan jenis penilaian yang akan digunakan, yang kemudian disatukan dalam silabus. Proses belajar yang dinilai dan penilaian hasil diperoleh dari tes formatif dan sumatif siswa, sehingga memudahkan dalam pengumpulan laporan hasil tugas yang terstruktur. Pelaksanaan penilaian portofolio melibatkan langkah-langkah pencatatan dan pengumpulan dokumen, di mana guru melakukan pengamatan terhadap hasil tes, tugas harian, serta perilaku siswa saat belajar. Semua data ini dicatat untuk dianalisis sebagai dasar tindak lanjut dalam pembelajaran, guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fokus yang berbeda, guru juga menambahkan program evaluasi portofolio berupa pencatatan kegiatan sholat dan mengaji di rumah, serta mencatat sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Portofolio Sholat

LAPORAN SHOLAT HARIAN													
Nama :													
No. Absen :													
No	Tanggal	Shubuh		Dzuhur		Ashar		Maghrib		Isya		Ket	Paraf Wali
		J	M	J	M	J	M	J	M	J	M		

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.301>

- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(2).
- Nikmah, L., & Makhshun, T. (2021). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang penilaian autentik*. Cv. Media Educations.
- Rosidin, R., Salam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, T., Mashuri, S., Junaidin, J., & Rohman, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sholihah, S. N., & Dimiyati, M. (2023). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.
- Sidiq, R., & Lukitoyo, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan kita menulis.
- Sujana, D., Insan, H. S., & Sukandar, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Portofolio dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SDN Cempakaputih Kabupaten Bandung). *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10.